

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMAN 1 MEULABOH

Oka Marzhatillah¹, Syamsul Bardi², Abdul Wahab Abdi³

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah

^{2,3}Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah

Email: okamarzatih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dengan Tipe *Student Team Achievement Devision* Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 1 Meulaboh” ini mengangkat masalah yakni apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dan pembelajaran *student team achievement devision* pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Meulaboh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-IS SMAN 1 Meulaboh yang berjumlah 96 siswa. Sampel yang diambil hanya dua kelas, yakni kelas X-IS 1 sebanyak 22 siswa dan kelas X-IS 2 sebanyak 21 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa pemberian tes kepada siswa, yakni *pre test* dan *post test*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t. Hasil pengolahan data *post test* yang diperoleh adalah $t_{hitung} = 6,96$ dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (uji satu pihak) dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 21 - 2 = 41$ adalah 1,68. Oleh karena itu terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 6,96$ dan $t_{tabel} = 1,68$ atau $6,96 > 1,68$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *student team achievement devision* pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Meulaboh dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Two Stay Two Stray*, *Student Team Achievement Devision*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala permasalahan dan perubahan serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Peranan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan individu-individu sesuai dengan kemampuannya, diantaranya dengan pengembangan bakat, pengetahuan dan belajar. Praktik pembelajaran harus bersifat inovatif, artinya guru selalu melakukan berbagai perubahan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, hal ini guna tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Dalam semangat profesionalisme guru,

keinovatifan guru sudah menjadi tuntutan profesi. Tidak terkecuali untuk melakukan berbagai variasi metode atau model pembelajaran yang secara pragmatis dipandang memiliki efektivitas bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kesulitan yang dialami oleh siswa bergantung pada pemahaman materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus mampu menyesuaikan kesulitan siswa dengan pemahaman materi yang diajarkan. Merupakan satu hal yang penting untuk suksesnya hasil belajar siswa. Guru dituntut harus mampu mencoba model-model pembelajaran baru yang mampu memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga akan menarik siswa untuk dapat menangkap materi yang disampaikan. “Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif” (Hanafiah 2009:41).

Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa dapat berperan aktif dalam kelompoknya. Salah satunya seperti model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Lie (2010:61), mengatakan “Struktur dua tinggal dua tamu memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Pada model pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam kelompoknya kemudian membagi informasi kepada kelompok lain serta mendapat informasi dari kelompok lain juga, sehingga siswa harus menguasai masalah yang ada dalam kelompoknya masing-masing dengan baik untuk membuktikan dan mempertahankan jawaban mereka.

Salah satu pembelajaran kooperatif lain yang menjadikan siswa untuk berperan aktif dalam kelompoknya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. “*Student team achievement division* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif” (Slavin, 2005:143). Pembelajaran *student team achievement division* guru masih berperan dalam mengelola kelas dan siswa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing sehingga siswa yang masih kurang memahami penjelasan guru dapat memahami melalui teman kelompoknya.

Saat observasi awal di SMAN 1 Meulaboh, menunjukkan bahwa kurangnya minat serta ketertarikan siswa terhadap mata pembelajaran geografi. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran geografi tidak terlalu menarik dan penting. Mata pelajaran geografi di sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni metode pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan.

Mengatasi masalah tersebut maka model pembelajaran tipe *two stay two stray* dan tipe *student team achievement division* dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran geografi, karena pembelajaran secara berkelompok akan menjadikan siswa semangat belajar dan aktif bekerja sama dengan temannya berdasarkan apa yang mereka ketahui dan mereka pahami serta tidak ada lagi siswa yang diam karena tidak mengetahui suatu masalah. Kemudian untuk mengatasi siswa yang malas untuk bekerja sama dengan temannya maka dibutuhkan model pembelajaran yang di dalamnya siswa harus bergerak aktif

mempertanggung jawabkan diri mereka dalam kelompoknya. Dengan demikian peneliti ingin membandingkan hasil belajar kedua tipe pembelajaran tersebut.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan tipe *student team achievement division*. Tipe pembelajaran ini dilakukan pada dua kelas, yaitu satu kelas dengan menggunakan tipe *two stay two stray* dan satu kelas lagi dengan menggunakan tipe *student team achievement division*. Judul penelitian ini adalah “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dengan Tipe *Student Team Achievement Division* Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMAN 1 Meulaboh”.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang menggunakan rumus statistik parametris untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II di SMAN 1 Meulaboh setelah dilaksanakan model pembelajaran *two stay two stray* dan model pembelajaran *student team achievement division*. Urutan kerja teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan berikut ini: Analisis Kemampuan awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, kedua kelas diberikan *pre test* diawal pertemuan, sehingga nantinya masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil nilai *pre-test* terlebih dahulu diuji dengan rumus statistik ANOVA sebagai berikut.

$$F_h = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:171})$$

Dalam hal ini:

- F_h = F hitung
- MK_{ant} = Mean kuadrat antar kelompok
- MK_{dal} = Mean kuadrat dalam kelompok

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada hasil tes kemampuan awal siswa pada mata pelajaran geografi.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada hasil tes kemampuan awal siswa pada mata pelajaran geografi.

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang (m-1) dan dk penyebut (N-1), selain daripada itu terima H_a . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan model pembelajaran *student team achievement division*. Jumlah sampel kedua kelas penelitian berbeda ($n_1 \neq n_2$), oleh sebab itu dalam pengujian hipotesis digunakan rumus *t-test* model polled varian yaitu statistik parametris menurut Sugiyono (2014:138):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t = harga t observasi atau hitung
- \bar{x}_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen I
- \bar{x}_2 = rata-rata nilai kelas eksperimen II
- s_1^2 = varians kelas eksperimen I
- s_2^2 = varians kelas eksperimen II
- n_1 = jumlah sampel pada kelas eksperimen I
- n_2 = jumlah sampel pada kelas eksperimen II

Berdasarkan rumus *t-test* di atas, apabila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dapat digunakan *t-test* dengan pooled varians, di mana besarnya $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, (Sugiyono, 2014:139). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* tidak lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement devision* pada mata pelajaran geografi

$H_a: \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement devision* pada mata pelajaran geografi

Uji yang dilakukan adalah uji satu pihak (pihak kanan). Sehubungan dengan itu Sugiyono (2014:103) menyebutkan bahwasanya kriteria pengujian yang berlaku ialah: "Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ ". Dalam penggunaan *t-test*, maka perlu diuji dulu apakah varians kedua sampel homogen atau tidak, data yang diolah menggunakan uji *fisher* berupa data *post-test*. Rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:140})$$

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post test* memiliki varians sama dengan kata lain kedua kelas memiliki data homogen.

H_a : Hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post test* memiliki varians tidak sama dengan kata lain kedua kelas datanya tidak homogen.

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $dk_1(\text{pembilang}) = (n_1 - 1)$ dan $dk_2(\text{penyebut}) = (n_2 - 1)$ selain daripada itu terima H_a . Jika H_0 diterima berarti varians homogen. Uji normalitas disebut juga uji kecocokan dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata ialah sama (Sugiyono, 2014:76). Rumus yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan rumus chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Sugiyono (2014:107)

Dalam hal ini:

- χ^2 =Chi-kuadrat
- f_0 =Frekuensi observasi
- f_h =Frekuensi harapan

Hipotesis yang diajukan adalah:

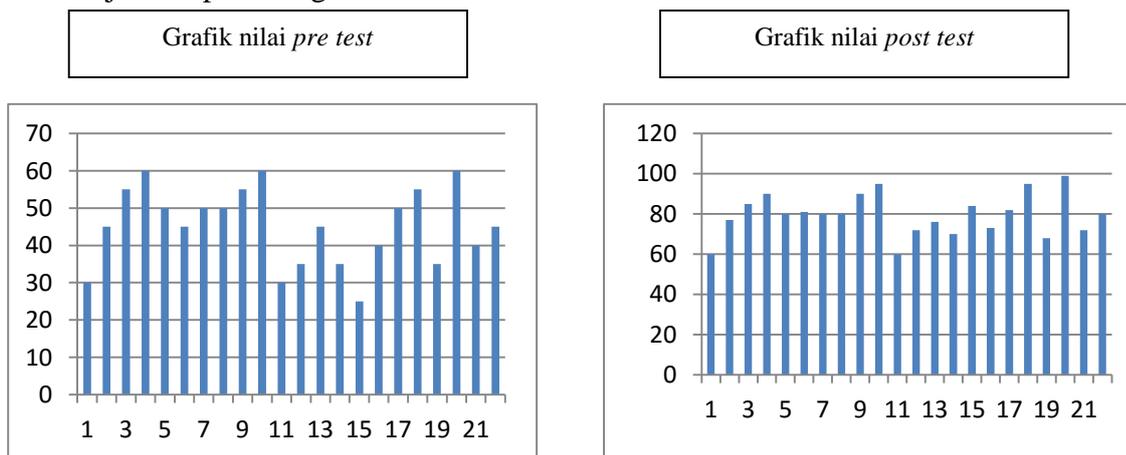
H_0 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post test* adalah berdistribusi normal.

H_a : Hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post test* adalah berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan dk dan taraf kesalahan 5% selain daripada itu terima H_a . Jika H_0 diterima berarti data *post test* berdistribusi normal (Sugiyono, 2014:109).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

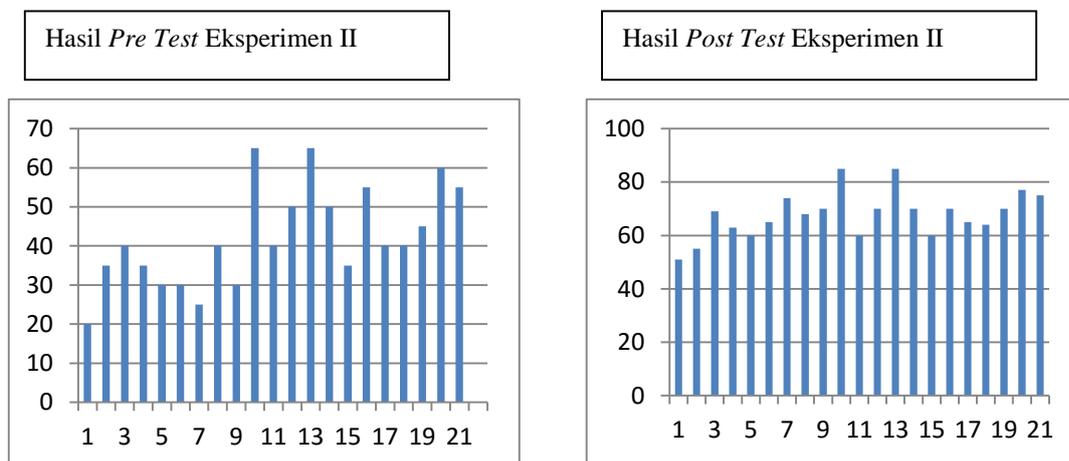
Penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Meulaboh merupakan jenis penelitian eksperimen yang meneliti langsung ke sekolah tersebut untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* pada pokok bahasan mitigasi dan adaptasi bencana alam. Pada kelas eksperimen I yang diberi model pembelajaran *two stay two stray* mengalami peningkatan pada nilai rata rata siswa menjadi 79,86 dari sebelumnya hanya 45,22. Untuk lebih jelasnya peningkatan nilai kelas eksperimen I ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik perkembangan nilai kelas eksperimen I

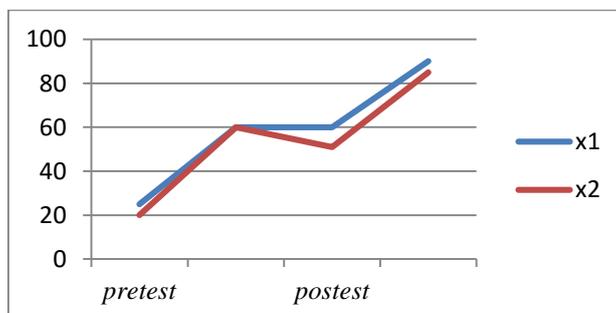
Pada kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 67,33 dari nilai

pretest 42,14. Untuk lebih jelasnya peningkatan nilai kelas eksperimen II ditunjukkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik perkembangan nilai kelas eksperimen II

Dari hasil kedua model pembelajaran di atas, model pembelajaran *two stay two stray* memberikan pengaruh yang lebih besar pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian kedua kelas sama-sama mampu memperoleh nilai tertinggi yaitu 60 pada saat *pre test*, namun setelah mengalami proses pembelajaran yang berbeda kelas eksperimen I, berhasil memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 99 sedangkan kelas eksperimen II hanya mampu memperoleh nilai tertinggi 85. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Nilai Tertinggi Kedua Kelas

Berdasarkan uraian pembahasan, jelas bahwa penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *student team achievement division*. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan salah satu alternatif dari beragam model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Meulaboh dengan menggunakan statistik uji t, untuk mengetahui apakah hasil belajar mata pelajaran

Geografi dengan model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *student team achievement devision* pada siswa kelas X di SMAN 1 Meulaboh. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,96$ dan $t_{tabel} = 1,68$ untuk taraf signifikan 5% dengan $dk = 41$, artinya sesuai dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,96 > 1,68$ sehingga H_a diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar siswa mata pelajaran geografi yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *student team achievement devision* pada siswa kelas X di SMAN 1 Meulaboh.

Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran, mengingat model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan pada guru mata pelajaran geografi untuk menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat meneliti lebih lanjut baik mengenai hasil belajar siswa maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani & Ridwan Muhammad. 2012. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rimeka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- _____. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.